

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Bagi banyak orang, dunia waria dipandang sebagai bentuk kehidupan yang cukup aneh. Secara fisik terlahir sebagai laki-laki, memiliki kelamin yang normal, namun secara psikis merasa seperti perempuan. Dengan fisik laki-laki tetapi penampilan dari cara bicara, berjalan bahkan berdandan mirip perempuan, hasilnya perilaku mereka tampak kaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa mereka terperangkap pada tubuh yang salah.<sup>1</sup>

Di Indonesia, waria dikategorikan sebagai kelompok minoritas meskipun data pada tahun 2012 menunjukkan jumlah waria mencapai 38.000 orang berdasarkan data yang diperoleh Kementerian Sosial Republik Indonesia (2014). Waria dapat ditemukan di seluruh Indonesia kecuali Sulawesi Barat dan Jambi, dengan jumlah terbanyak berada di Jawa Timur sebesar lebih dari 4000 orang.<sup>2</sup>

Identitas yang saat ini melekat pada waria adalah hasil dari suatu konstruksi. Konstruksi sosial dan budaya dominan hanya mengakui identitas laki-laki dan perempuan sebagai identitas yang “normal”. Sedangkan dalam perspektif masyarakat umum, waria masih dianggap memiliki identitas yang ganjil dan sulit untuk disejajarkan dengan yang lain.<sup>3</sup> Meskipun terlahir dengan fisik lelaki, waria memiliki keinginan menjadikan diri menyerupai seorang

---

<sup>1</sup> Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*, (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara) Hlm 1-2

<sup>2</sup> Praptoraharo, *Survey Kualitas Hidup Waria*, (Jakarta: Unika Atma Jaya.2016) Hlm 5

<sup>3</sup> Widayanti, Op.cit Hlm 38

perempuan. Misalnya dalam kesehariannya, mereka berbusana dan berdandan selayaknya perempuan. Akan tetapi masih ada diantara mereka yang mempertahankan penampilan laki-laki dan merubah penampilan sebagai perempuan di waktu tertentu, misalnya ketika menjadi penyedia jasa seksual. Menurut Safika dan rekan yang dikutip oleh Ignatius Praptoharjo dalam “*Survei Kualitas Hidup Waria*” berpendapat bahwa seorang waria yang memberikan pelayanan seks bagi lelaki adalah bagian dari pemenuhan diri sebagai perempuan.<sup>4</sup>

Penampilan luar sebagai perempuan menjadi salah satu bagian penting dalam penerimaan diri waria. Demi menunjang penampilan fisik sebagai perempuan, seorang waria memakai hormon estrogen untuk menekan hormon testosteron. Penggunaan hormon tersebut berfungsi untuk mewujudkan bentuk tubuh yang mirip dengan perempuan. Cara penggunaannya dapat dengan diminum ataupun disuntikkan langsung pada bagian dada untuk membentuk payudara. Efek lain dari konsumsi hormon adalah dapat mengurangi massa otot, urat tersamarkan serta kulit menjadi tampak lebih lembut. Jenis obat hormon dan dosis penggunaan biasanya diperoleh atas saran sesama rekan waria yang sudah berpengalaman mengonsumsi obat tersebut.<sup>5</sup>

Dalam struktur sosial masyarakat, waria merupakan kelompok kelas bawah yang mendapat penekanan dan diskriminasi. Ini merupakan persoalan serius yang harus dialami oleh waria. Karena dianggap menyimpang, waria dipandang secara negatif, dikucilkan dan dituduh. Umumnya, seorang waria

---

<sup>4</sup> Ignatius Praptoharjo, *Survei Kualitas Hidup Waria*, (Jakarta: Pusat Penelitian HIV AIDS Unika Atma Jaya, 2016), Hlm 1

<sup>5</sup> Ibid. Hlm 6

juga menerima penolakan dari keluarga bahkan hingga berujung kekerasan fisik, terutama waria muda. Pengasingan yang didapat dari keluarga ini bisa saja berlangsung hingga waria tersebut dewasa.<sup>6</sup>

Waria lebih tertarik pada jenis kelamin yang sama, dan sebagian dari mereka memutuskan untuk menjalin hubungan dengan pasangan sejenisnya. Meskipun begitu, tidak mudah bagi waria untuk mencari pasangan. Maka seorang waria biasanya akan mengorbankan segala sesuatu yang dimiliki untuk membuat pasangan senang sehingga tidak meninggalkan dirinya. Disamping uang, kesenangan dan kepuasan laki-laki lebih ia butuhkan. Selama laki-laki tersebut dapat memenuhi kebutuhan waria maka ia akan merasa senang.<sup>7</sup>

Komunikasi antarpribadi merupakan sebuah proses yang memungkinkan berlangsung secara terbuka dan komunikatif. Keterbukaan dan komunikatif merupakan bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadi interaksi antar individu satu dengan lainnya. Pada proses komunikasi antarpribadi individu yang terlibat dalam melakukan komunikasi berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang sangat penting yang sering digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Kondisi seperti ini dimanfaatkan masyarakat dengan melakukan forum diskusi, menjalin pertemanan serta aspek percintaan. Pada aspek percintaan dianggap penting bagi kalangan remaja hingga dewasa dalam mencari

---

<sup>6</sup> Ignatius Praptoharjo, loc. cit

<sup>7</sup> Astria, Skripsi: *Alasan Lelaki Memilih Pasangan Hidup Waria*, (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2015) Hlm 7

<sup>8</sup> Birowo & Septiano, *Aplikasi Kencan Onlinec Untuk Memprediksi Tingkat Kecocokan Suatu Pasangan Berdasarkan Skor Spiritual Quotient dan Emotional Quotient Dengan Metode Fuzzy Tsukamoto*. (Jurnal Informatika dan Bisnis) Hlm 1-2

pasangan. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan pasangan dalam hidupnya. Pembentukan hubungan di dunia nyata terdapat perbedaan diawali daya tarik fisik, penemuan kesamaan dan diakhiri pengungkapan diri, sedangkan pada aplikasi online pengungkapan diri yang tinggi merupakan proses yang dapat melanjutkan pertemuan satu sama lain.<sup>9</sup>

Pada umumnya manusia ingin memiliki pasangan dan merasa dicintai selama hidupnya. Menurut Maslow, hubungan dan cinta adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan ini digunakan oleh orang untuk mengatasi perasaan kesepian dan keterasingan dengan cara menjalin hubungan seperti pacaran atau menikah. Dengan adanya cinta dipandang sebagai sebuah pengalaman yang dapat mengatasi semua perbedaan dalam suatu hubungan. Walaupun begitu, tidak semua orang bisa mewujudkan impian mendapatkan hubungan idaman. Kegagalan dalam menjalin hubungan cinta dapat menyebabkan penyakit fisik dan psikologis.<sup>10</sup>

Pemilihan pasangan hidup adalah proses dimana seseorang mencari teman untuk dimasukkan dalam suatu hubungan (*relationship*). Sejalan dengan pendapat Simanjuntak sebagaimana yang dikutip oleh Elihami bahwa manusia membutuhkan hubungan yang dekat dengan orang sekitarnya. Dengan adanya hubungan, diharapkan dalam kehidupan dapat tercipta tatanan sosial yang harmonis, saling mencintai dan menghargai. Setiap orang berhak memimpikan

---

<sup>9</sup> Nayiroh & Nurhalimah, *Proses Penetrasi Sosial Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder) Dimasa Pandemi Covid-19*. (Karawang: Universitas Singaperbangsa, 2021)

<sup>10</sup>Paulien, Skripsi: *Makna Pernikahan Pada Waria*, (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2015) Hlm 1

pasangan yang baik karena pasangan adalah salah satu kebutuhan alami untuk memenuhi kebutuhan biologisnya.<sup>11</sup>

Pencarian pasangan ini didasari oleh keinginan untuk mempertahankan identitas dirinya, menunjukkan eksistensi, mencari perhatian untuk memperoleh suatu hubungan, mencari teman mengobrol untuk mereduksi tegangan, serta keinginan memperoleh penghargaan oleh lingkungan sekitarnya. Proses pencarian pasangan dapat menghasilkan sebuah hubungan atau relasi. Ada berbagai jenis hubungan yang terjadi diantara dua insan, diantaranya disebut hubungan asmara. Hubungan asmara merupakan adanya ketertarikan secara fisik dan emosional diantara dua orang. Relasi romantis ini terbagi menjadi 2 bentuk yaitu, dengan komitmen maupun tanpa komitmen (*casual relationship*).<sup>12</sup>

Komitmen dalam hubungan dapat menjadi pondasi relasi diadik antar dua individu yang bersifat romantis, terutama laki-laki dan perempuan. Komitmen dapat menjaga sepasang kekasih agar terikat dalam sebuah hubungan. Jenis hubungan yang melibatkan komitmen biasa disebut pacaran dan pernikahan. Sedangkan *casual relationship* merupakan sebuah hubungan tanpa komitmen atau ikatan yang pasti, misalnya *friend with benefit* hingga *one night stand*. Selain berkencan, pasangan yang melakukan *casual relationship* mungkin dapat melakukan interaksi seksual. Menurut seorang Psikolog Ikhsan Bella Persada, M. Psi yang dikutip oleh Murniaseh bahwa hubungan ini dapat

---

<sup>11</sup>Elihami, *Trik-trik Jitu Cepat dan Efektif Untuk Mendapatkan Pendamping Hidup*.

<sup>12</sup> Merry Fridha, *Konstruksi Makna Kencan Di Situs Pencarian Jodoh Tinder*, (Universitas Islam Balitar)

memenuhi kebutuhan afeksi seseorang yang sedang melajang, tetapi ingin melakukan aktifitas romantis.<sup>13</sup>

Penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan beberapa teori, yaitu pertama dengan menggunakan pendekatan gaya komunikasi. Kedua menggunakan teori segitiga cinta Sternberg. Teori segitiga cinta dan gaya komunikasi akan dilakukan bersamaan sebagai upaya tertentu untuk melihat bagaimana implementasi metode segitiga cinta waria Kediri dalam mencari pasangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan gaya komunikasi. Dimana manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain. Demi kelangsungan hidup, seseorang harus mampu berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi. Komunikasi adalah teknik memberi dan menerima suatu informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Sebagaimana yang dikutip oleh Ponijan Liaw, menurut Effendy komunikasi adalah pengalihan informasi dari satu orang atau kelompok kepada yang lain, terutama dengan menggunakan simbol. Dengan melakukan komunikasi, seseorang dapat bertukar ide, informasi, sikap dan pikiran. Komunikasi sendiri merupakan bagian menarik dari gaya komunikasi yang dimiliki oleh setiap individu dimana setiap individu memiliki keunikan karakternya masing-masing.<sup>14</sup>

Teori segitiga cinta (*The Trilogy of Love Theory*) adalah teori yang ditemukan oleh psikolog terkemuka, Robert J. Sternberg. Teori ini merupakan sebuah pendekatan psikologis pada hubungan anak manusia yang mengungkap

---

<sup>13</sup> Murniasih, *Mengenal Casual Dating*, diakses, 18 Juni 2022. <https://m.klikdokter.com/info-sehat/read/3653808/mengenal-casual-dating-hubungan-tanpa-komitmen>

<sup>14</sup> Ponijan Liaw, *Understanding Your Communication Styles*, (Bandung: Sidoku Press. 2005), Hlm 77

bagaimana dan mengapa mereka jatuh cinta. Sternberg mengeksplorasi berbagai macam cinta sebagai kombinasi dari keintiman, gairah dan komitmen. Setiap komponen dalam cinta umumnya memiliki tingkat kepentingan yang bervariasi, tergantung apakah hubungan cinta yang terjalin itu merupakan hubungan yang singkat atau jangka panjang.<sup>15</sup>

Subjek penelitian merupakan waria – waria Kediri yang terdaftar pada komunitas Perwaka (Perserikatan Waria Karisidenan Kediri). Alasannya, Perwaka adalah organisasi yang menaungi seluruh waria-waria yang ada di Kediri. Perwaka terbentuk karena kesadaran bahwa kondisinya mereka berbeda dengan yang lain, sehingga memerlukan ruang untuk mengembangkan dan mengekspresikan identitasnya. Disamping itu, pasangan waria juga menjadi informan untuk mendukung pernyataan informan waria.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengkaji secara lebih dalam topik penelitian tentang gaya komunikasi asmara waria pada komunitas Perwaka menggunakan teori segitiga cinta Sternberg. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah judul “Gaya Komunikasi Asmara Waria pada Komunitas Perwaka Kediri”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah

1. Bagaimana gaya komunikasi asmara waria pada komunitas Perwaka Kediri?
2. Bagaimana karakteristik komunikasi asmara waria pada komunitas Perwaka Kediri menurut teori segitiga cinta Sternberg?

---

<sup>15</sup> Sternberg, *Cupid's Arrow*, Terj. Dewi Harjono (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), Hlm 21

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Menjelaskan bagaimana gaya komunikasi asmara waria pada komunitas Perwaka Kediri
2. Menjelaskan bagaimana karakteristik komunikasi asmara waria pada komunitas Perwaka Kediri menurut teori segitiga cinta Sternberg

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Dapat bermanfaat bagi perkembangan bidang ilmu komunikasi, khususnya gaya komunikasi.
2. Memberikan gambaran mengenai gaya komunikasi asmara waria.
3. Memberikan gambaran mengenai karakteristik komunikasi asmara waria.

Manfaat praktis

1. Sebagai referensi bagi mahasiswa dan meningkatkan kualitas perpustakaan IAIN Kediri di masa mendatang.
2. Penelitian ini berguna sebagai saran dan masukan mengenai gambaran menjalin sebuah hubungan.

### E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, diperlukan mengkaji penelitian sebelumnya untuk menghindari judul penelitian yang sama persis. Selain itu penelitian terdahulu dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya. melakukan beberapa tinjauan pustaka sebelumnya, peneliti memperoleh

beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian tentang gaya komunikasi asmara waria pada komunitas Perwaka, antara lain:

*Pertama*, jurnal komunikasi oleh Santa Lorita Simamora, Program Studi Penyiaran Akademi Komunikasi BSI Jakarta yang berjudul “*Gaya Komunikasi Dalam Komunikasi Pasangan di Pondok Cina – Depok Jawa Barat*” Tahun 2017. Penelitian tersebut membahas tentang perilaku komunikasi pada pasangan suami istri berbeda etnis, yaitu dengan etnis pendatang dan etnis setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu etnografi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi pada pasutri etnis campuran ini meski etnis pendatang telah menyesuaikan gaya komunikasi dan tinggal di kampung halaman pasangan yaitu Pondok Cina Depok, tetapi mereka masih mempertahankan dialek sebagai identitas diri budayanya sendiri.

Kesamaan dengan penelitian selanjutnya adalah pembahasan tentang gaya komunikasi. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian tersebut gaya komunikasi pasangan suami istri etnis campuran, maka penelitian selanjutnya membahas akan gaya komunikasi asmara pada waria.

*Kedua*, jurnal penelitian oleh Nurbani & Talitha Nur Zhafirah, Universitas Sumatera Utara, yang berjudul “*Gaya Komunikasi Citra Diri Selebgram di Kota Medan*” Tahun 2018. Penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan gaya komunikasi untuk membentuk citra diri selebgram perempuan di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik komunikasi keempat informan memiliki perbedaan. Sementara gaya komunikasi dua dari

empat informan adalah gaya asertif-pasif, satu bergaya agresif dan yang terakhir bergaya asertif.

Kesamaan dengan penelitian selanjutnya adalah pembahasan tentang karakteristik dan gaya komunikasi. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian tersebut tentang gaya komunikasi yang menggambarkan citra diri selebgram perempuan, maka pada penelitian selanjutnya membahas tentang gaya komunikasi dan karakteristik asmara waria.

*Ketiga*, jurnal humaniora oleh Dwiresnanda Danis Ade, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, dengan judul “*Konstruksi Identitas Waria dalam Hubungan Berpasangan: Studi Kasus CBO (Community Base Organization) Kembang Kuning*” Tahun 2019. Pembahasan dalam penelitian tersebut adalah tentang peran ganda kaum waria yang memiliki pasangan demi mempertahankan hubungan asmara. Selain mencari nafkah, mereka juga masih harus berperan sebagai istri, dimana laki-laki yang menjadi pasangan waria tersebut tidak bekerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa waria tersebut tidak membentuk dirinya sesuai dengan konstruksi sosial di masyarakat dengan memiliki peran ganda.

Kesamaan dengan penelitian selanjutnya adalah pembahasan tentang romantisme waria dengan pasangannya. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian tersebut membahas peran waria sebagai *submissive* sekaligus dominan dalam hubungan asmara, maka penelitian selanjutnya bagaimana karakteristik asmara pada waria.

*Keempat*, penelitian penelitian oleh Harpan Reski Mulia, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Gender dan Orientasi Seksual Waria: Faktor Pembentukannya pada Lingkungan*” tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang adanya pengaruh keluarga terhadap pembentukan identitas gender dan orientasi seksual seorang waria. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga memiliki pengaruh dalam membentuk identitas diri. Selain itu, orientasi seksual waria dikategorikan sebagai homoseksual karena menyukai laki-laki.

Kesamaan dengan penelitian selanjutnya adalah orientasi seksual seorang waria. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian tersebut membahas bagaimana peran keluarga dan pasangan dalam hidup waria, maka pada penelitian selanjutnya lebih terfokus pada peran pasangan dalam hidup waria.